

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Fitriani Saragih, Dewi Sri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: fitrianisarah@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap ROA. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda (multi linear regression) dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Adapun hasil penelitian ini adalah secara parsial ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap ROA, ada pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap ROA.

Keywords: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ROA

Pendahuluan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006:63). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan. Salah satu alat ukur kinerja keuangan adalah Return On Asset. Return On Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, good corporate governance (GCG). Kebutuhan Good Corporate Governance timbul berkaitan dengan principal agency theory, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agent-nya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham (Hamdani, 2016). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik saham. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka kinerja perusahaan juga akan meningkat (Jopie Jusuf, 2004:35).

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat diartikan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase.

Riyanto (2001:15) dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena pada umumnya pihak institusi memiliki divisi investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras hal ini dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA, Kepemilikan institusional terhadap ROA dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan terhadap ROA.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006:63). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan. Salah satu alat ukur kinerja keuangan adalah Return On Asset. Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa "Return On Asset (ROA) atau sering disebut dengan Return On Total Investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa Return On Asset (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa Return On Asset (ROA) ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89) "Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan" (S. Munawir, 2004:89).

Kepemilikan Manajerial Struktur Kepemilikan Mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa "Struktur kepemilikan dapat diklasifikasikan menjadi blok kepemilikan eksternal (external block ownership) dan blok kepemilikan internal (insider block ownership) atau kepemilikan manajerial (managerial block ownership).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengimplikasikan adanya pengorbanan dalam penggunaan sumber daya secara efisien untuk memaksimalkan profit yang diperoleh, di mana kepemilikan yang tersebar akan mengurangi insentif bagi manajer untuk memaksimalkan profit (Bambang 2005). Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eksternal yang hanya digunakan sebagai perlengkapan apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan cost of capital perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya

menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal eksternal

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam keuangan perseroan, modal biasanya menunjukkan keseluruhan Kepemilikan Manajerial perusahaan. Menurut Munawir (2004:51), “kepemilikan institusional adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.” Riyanto (2001:40) mengemukakan “kepemilikan institusional adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang– barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.” Dengan demikian, modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal. Wugler (2002:39) Teori kepemilikan institusional adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham. Finnerty (2007:103) Kepemilikan institusional adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka., sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yaitu melalui website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji T

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Be ta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.491	.401		3.727		

KM	.629	.521	.233	5.357	.994	1.006
KI	.947	.932	.768	7.448	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H₁ diterima. kesimpulannya : ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.018 (Sig 0.018 < α 0.05). dengan demikian H₂ diterima. kesimpulannya : ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA.

UjiF(An

ova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530436.987	2	265218.494	11.072	.000 ^b
	Residual	7915278.548	32	247352.455		
	Total	8445715.535	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, KM

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap ROA

Pembahasan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Kepemilikan Manajerial maka nilai ROA akan mengalami peningkatan..Sudana (2011:6) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi profitabilitas karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas asset perusahaan. Total Aset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Aset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil penelitian Norma Safitri (2015) Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial

Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ROA . Hasil ini menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan dengan asumsi nilai Kepemilikan Institusional yang tidak mencapai 1 menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih besar dibandingkan hutang sehingga modal yang besar tersebut dapat menutupi hutangnya sehingga dapat meningkatkan nilai ROA. Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri). Sementara hasil penelitian Zakiyah (2016) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Kepemilikan Manajerial dan pendanaan eksternal yang meningkat maka dapat meningkatkan nilai ROA. Faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas asset yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial, aspek permodalan diukur dengan pendanaan eksternl untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Kepemilikan Manajerial berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa Kepemilikan Manajerial erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Kepemilikan Manajerial berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional dapat diartikan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Dengan tingginya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena pada umumnya pihak institusi memiliki divisi investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras hal ini dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Clementin (2014) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan Tidak

Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

KESIMPULAN

Secara parsial ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA. Secara parsial ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap ROA.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2005. Akuntansi Manajemen, Cetakan Ke- 15, Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Adisaputro, Gunawan. 2003. Anggaran Perusahaan. Edisi Pertama. Buku dua.: BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Agus Ahyari, 2005. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi, Edisi Empat, BPFE. Yogyakarta
- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2005. Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen), Edisi Ke-11, Buku Ke-1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Apandi Nasehatun. 2004. Budget and Control. Grasindo. Jakarta
- Desak Kadek Novitayanti. 2017. Peranan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Laporan Keuangan Pt. Arta Sedana Tahun 2016. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 10 No: 2
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001. Analitis Kritiss Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Herman Darmawi. 2006. Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Financial,,: Bumi Aksara. Jakarta
- Jopie, Jusuf. 2004. Analisis Kredit untuk Account Officer, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Milani. 2013. Analisis Rencana dan Realisasi Anggaran Beban Operasional Pada Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- M . Munandar, 2001. Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoodinasian Kerja Pengawasan Kerja. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Nafarin, M. 2004. Penganggaran Perusahaan, Edisi Revisi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Rayburn. 2001. Akuntansi Beban Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Beban, Edisi-6. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sari Mahfuza 2005. Analisis Anggaran Beban Operasional sebagai Alat Pengawasan Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Morawa. Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Syofia Lisa. 2004. Analisis Realisasi Anggaran pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia-Medan. Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

- Sugiri Slamet. 2002. Akuntansi Manajemen. Penerbit UPP Amp YPKN. Yogyakarta
- Trisnirianti Agussandi. 2013. Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Mengukur Kinerja Manajer Pusat Biaya Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- T. Hani Handoko. 2000. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, : BPF. Yogyakarta